

**PENGARUH RESIKO USAHA TERHADAP
RETURN ON ASSET PADA BANK PEMERINTAH**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Manajemen



Oleh :

DA'I BANI MUCHTAR

NIM : 2009210188

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2013**

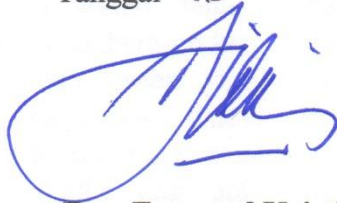
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Da'i Bani Muchtar
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 25 juni 1991
NIM : 2009210188
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Resiko Usaha Terhadap *Return On Asset*
Pada Bank Pemerintah

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing

Tanggal 16-11-2013



(Drs. Emanuel Kristijadi, M.M.)

Ketua Program Studi S1 Manajemen

Tanggal : 18-11-2013



(Mellyza Silvy, S.E., M.Si.)

PENGARUH RESIKO USAHA TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA BANK PEMERINTAH

Da;i Bani Muchtar

STIE Perbanas Surabaya

Email : Daibanimuchtar@gmail.com

Jl. Dk.blk banteng suropati Vc/20

ABSTRAC

The purpose of the research is to determine where variable LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, and BOPO simultaneously or partially have significant toward ROA on goverment national banks.

Data collecting method used in this research is secondary data source from quarterly financial statement from banks. Financial statement appendix researched from first quarterly financial statement 2010 until fourth quarterly financial statement 2012. data analysis technique used in this research in multiple regression analysis, F-test and T-test.this study uses four governmant national Banks as its samples. However since this study uses purposive sampling technique, there are only three of them meet the criteria of this study those banks are BNI, BRI, MANDIRI. Research period started first quarterly 2010 until fourth quarterly 2012.

The result of research shows that LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, and BOPO have significant influence simultaneously to ROA on goverment national banks.. LDR, IPR and NPL partially have negative insignificant influence toward ROA in national goverment banks. APB, PDN partially have positive insignificant influence toward ROA on goverment national banks. IRR partially have positive significant influence toward ROA on goverment national banks. and BOPO partially have negative significant influence toward ROA on goverment national banks.

Key words : Business Risk and ROA

PENDAHULUAN

Dunia usaha atau bisnis di indonesia ini mengalami pertumbuhan kearah lebih baik yang berdampak pada semakin bertambahnya kebutuhan dana. Masalah ini sesuai dengan pengertian bank menurut undang-undang perbankan “bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Bank juga diharapkan untuk mampu menjalankan fungsi intermediasinya dan juga bank mendapatkan keuntungan.

Disini *Return On Asset* (ROA) dapat digunakan sebagai alat ukur bank untuk memperoleh keuntungan.

Berdasarkan data laporan keuangan yang didapatkan dari laporan keuangan publikasi BI, diketahui bahwa perkembangan *Return On Asset* (ROA) pada bank pemerintah nasional mulai tahun 2010 sampai dengan pertengahan 2012, melihat kenyataan ini maka dapat dikatakan bahwa keuntungan yang dicapai bank pemerintah nasional ini dapat dikatakan baik. Oleh karena itu, perlu untuk dipertahankan serta ditingkatkan.

Berikut adalah posisi ROA pada Bank Pemerintah pada tahun 2010 sampai tahun 2012 :

Posisi ROA bank pemerintah

Tahun 2010 – 2012

(dalam presentase)

Tabel 1.1

Nama Bank	2010	2011	Trend	2012	Trend	Rata-rata tren
Bank Negara Indonesia	2,49	2,94	0,45	2,92	-0,13	0,44
Bank Rakyat Indonesia	4,64	4,93	0,29	5,15	-0,06	0,40
Bank Tabungan Negara	2,05	2,03	-0,02	1,94	-0,02	-0,06
Bank Mandiri	3,63	3,37	-0,26	3,55	0,10	-0,17
Rata-Rata Total Trend Keseleruhan	3,20	3,32	0,12	3,39	0,07	0,15

Sumber: Bank Indonesia Website laporan publikasi bank

Risiko adalah bahaya, akibat atau konsekuensi yang dapat terjadi akibat sebuah proses yang sedang berlangsung atau kejadian yang akan datang. Risiko usaha bagi bank adalah potensi terjadinya suatu kejadian yang dapat menimbulkan kerugian bagi bank.

Risiko likuiditas adalah ketidak mampuan bank dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo. Dengan kata lain, bank tidak dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta tidak dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan (Kasmir, 2010 : 286). Risiko Likuiditas dapat diukur dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR)..

LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank (Lukman Dendawijaya, 2009 : 116). Pengaruh LDR terhadap risiko likuiditas adalah negatif atau berlawanan arah.

IPR adalah rasio antara surat berharga yang dimiliki Bank dengan dana pihak ketiga. Pengaruh IPR terhadap risiko likuiditas yaitu negatif atau berlawanan arah.

Risiko kredit adalah risiko kerugian sehubungan dengan pihak peminjam tidak dapat dan atau tidak mau memenuhi kewajiban untuk membayar kembali dana yang dipinjamnya secara penuh pada saat

jatuh tempo (Ferry N. Idroes, 2008 : 22). Risiko kredit dapat diukur dengan menggunakan Aktiva Produktif Bermasalah (APB) dan *Non Performing Loan* (NPL).

Aktiva Produktif Bermasalah (APB) adalah aktiva produktif bermasalah dibandingkan dengan total aktiva produktif. Pengaruh APB terhadap risiko kredit adalah positif atau searah.

NPL adalah jumlah kredit bermasalah yang dihadapi bank dibandingkan dengan total kredit yang diberikan oleh bank kepada para debiturnya. Pengaruh NPL terhadap risiko kredit adalah positif atau searah.

Risiko pasar adalah risiko yang timbul karena adanya pergerakan variable pasar dari portofolio yang dimiliki oleh bank yang dapat merugikan bank (*Adverse Movement*) (Veithzal Rivai, 2007:812). Risiko Pasar adalah risiko yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar dan portofolio yang dimiliki oleh bank yang dapat merugikan bank (*Adverse Movement*), (Veithzal Rivai, 2007:812). Risiko pasar yang dihadapi bank dapat diukur dengan menggunakan rasio *Interest Rate Risk* (IRR) dan rasio Posisi Devisa Netto (PDN).

IRR adalah rasio yang menunjukkan risiko untuk mengukur kemungkinan bunga atau *interest* yang diterima oleh bank lebih kecil dibandingkan dengan bunga yang dibayarkan oleh bank (Martono 2007 : 86). Pengaruh IRR terhadap risiko pasar dapat positif atau negatif.

PDN merupakan angka dari penjumlahan nilai absolut untuk jumlah dari selisih bersih aktiva dan passiva dalam neraca untuk setiap valuta asing, ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontinjensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing (PBI/5/13/PBI/2003).. Pengaruh PDN terhadap risiko pasar dapat positif atau negatif.

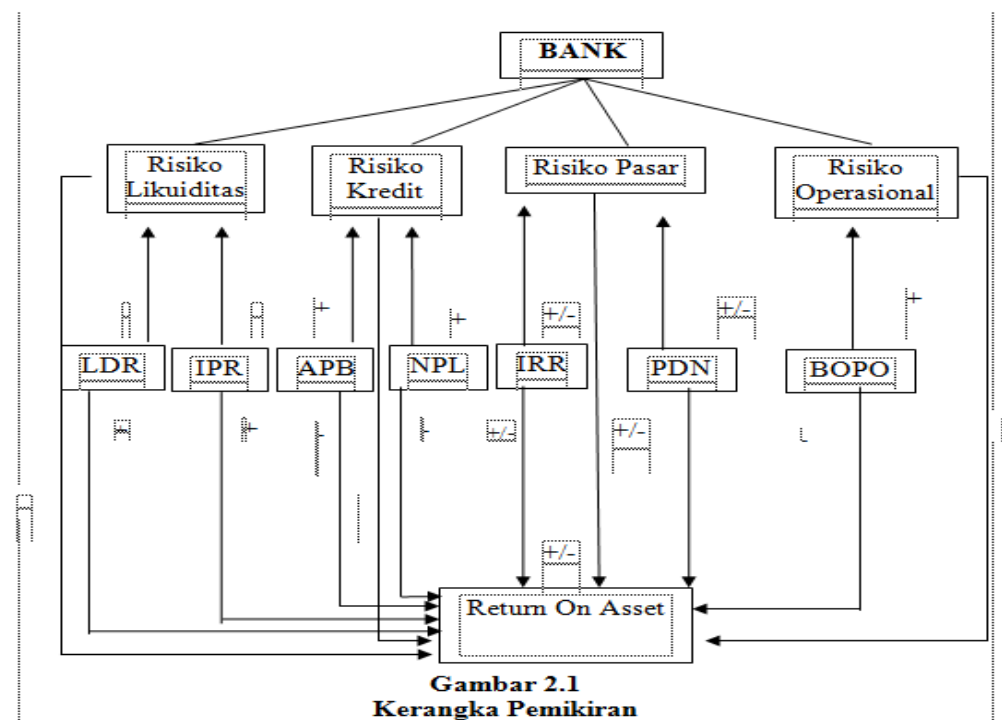
Risiko operasional adalah risiko kerugian sebagai akibat dari tindakan

manusia, proses, infrastruktur, atau teknologi yang mempunyai dampak operasional bank (Imam Ghazali, 2007 : 15). Risiko operasional dapat diukur dengan menggunakan BOPO.

BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional.(Lukman Dendawijaya, 2009 : 119). Pengaruh BOPO terhadap risiko operasional adalah positif atau searah.

GAMBAR 2.1

KERANGKA PEMIKIRAN



METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini hanya ditinjau dari dua aspek, yaitu :

1. Menurut tujuannya, penelitian ini adalah jenis penelitian kausal, karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara dua variabel atau lebih (Puguh Suharso, 2009:11).
2. Berdasarkan macam datanya, penelitian ini termasuk jenis penelitian sekunder, karena penelitian ini diperoleh dalam

bentuk yang sudah jadi melalui laporan keuangan publikasi dan informasi yang dikeluarkan oleh bank.oleh karena itu penulis menggunakan metode dokumentasi karena data yang dikumpulkan adalah data sekunder.

Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi hanya pada aspek tinjauan pengaruh variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, dan BOPO terhadap ROA pada Bank Pemerintah. Periode penelitian pada laporan keuangan yang

digunakan kali ini adalah triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2012.

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank pemerintah. Sampel yang diteliti ditentukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu menentukan sampel dengan kriteria tertentu sesuai dengan apa yang diinginkan. Berdasarkan metode tersebut maka sampel yang terpilih pada penelitian ini adalah Bank Pemerintah yang memiliki total aset antara tiga ratus triliun rupiah sampai enam ratus triliun rupiah.

Table 3.1

SAMPEL PENELITIAN

No	Nama bank	Total asset
1	Mandiri	563,105,056
2	BRI	535,209,159
3	BNI	321,534,240
4	BTN	111,748,593

Sumber : www.bi.go.id

Teknik Analisis Data

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian tentang deskripsi variabel-variabel penelitian. Sedangkan analisis statistik digunakan untuk membuktikan hipotesis penelitian. Alat ukur statistik yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, kemudian analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghitung rasio-rasio keuangan perbankan. Menghitung rasio-rasio keuangan perbankan adalah langkah awal untuk menganalisis data-data yang sudah diperoleh untuk digunakan dalam penelitian ini.
2. Melakukan analisis untuk menguji hipotesis. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:
 - a. Analisis Regresi Linier Berganda. Analisis regresi ini digunakan untuk

menentukan arah dan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung (ROA) dengan menggunakan rumus regresi linier berganda

b. Uji F

Langkah-langkah pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Merumuskan Uji Hipotesis
2. Menentukan taraf daerah signifikan sebesar 0,05 atau 5%.
3. Menentukan daerah permintaan dan penolakan terhadap H_0 . Uji Statistika yang menggunakan program computer SPSS untuk mencari F hitung dan apabila dilakukan perhitungan secara manual
4. Menarik kesimpulan berdasarkan Uji statistik yang telah dilakukan.

c. Uji Parsial (Uji t)

Langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan Hipotesis.
2. Menentukan Taraf signifikan (α) sebesar 5% atau 0,05.
3. Menentukan daerah penerimaan dan penolakan H_0 .
4. Menghitung statistik yang menggunakan program SPSS dapat dihitung menggunakan uji t dengan menggunakan rumus.
5. Menarik kesimpulan berdasarkan uji statistic yang sudah dilakukan, kesimpulan menolak dan menerima H_0 berdasarkan pada perbandingan antara F hitung dan F tabel

Analisis Deskriptif

Pada analisis data ini akan dilakukan analisis secara deskriptif sesuai dengan perhitungan yang dilakukan pada PT Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, Bank Mandiri selama periode triwulan I 2010 sampai dengan triwulan IV 2012, maka diperoleh penjelasan sebagai berikut :

untuk masing-masing bank dapat dilihat bahwa Bank BRI memiliki rata-rata rasio LDR tertinggi yaitu sebesar 84,30 persen. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas Bank BRI yang dilihat dari

kemampuannya untuk memenuhi kewajibannya terhadap pihak ketiga dengan mengandalkan kredit yang diberikan adalah paling baik apabila dibandingkan dengan sampel penelitian lainnya. dan hal ini akan menyebabkan risiko likuiditas Bank BRI lebih rendah. untuk masing-masing bank dapat dilihat bahwa Bank Mandiri memiliki rata-rata rasio IPR tertinggi sebesar 29,91 persen dibandingkan dengan sampel penelitian lainnya, hal ini menunjukkan bahwa likuiditas Bank Mandiri yang dilihat dari kemampuannya dalam memenuhi kewajiban terhadap pihak ketiga dengan mengandalkan surat-surat berharga baik berupa SBI maupun surat berharga lainnya paling baik dibandingkan dengan sampel penelitian lainnya. dan hal ini akan menyebabkan risiko likuiditas dengan mengandalkan surat berharga Bank Mandiri lebih rendah. untuk masing-masing bank dapat dilihat bahwa secara rata-rata Bank BNI memiliki APB tertinggi dibandingkan dengan Bank lainnya yaitu sebesar 2,70 persen. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas aktiva produktif Bank BNI paling buruk dibanding sampel penelitian lainnya. Berarti risiko kredit untuk seluruh aktiva produktif pada Bank BNI lebih tinggi. 2012 untuk masing-masing bank dapat dilihat bahwa Bank BNI memiliki NPL tertinggi dibandingkan dengan sampel penelitian lainnya yaitu sebesar 4,02 persen. Hal ini menunjukkan bahwa Bank BNI mempunyai kualitas kreditnya rendah dan mempunyai risiko lebih tinggi. untuk masing – masing bank dapat dilihat secara rata-rata Bank Mandiri memiliki IRR sebesar 102,77 persen. Hal ini jika dihubungkan dengan situasi suku bunga pada periode penelitian ini (triwulan I tahun 2010 hingga triwulan IV tahun 2012) yang turun, maka Bank Mandiri mempunyai risiko tertinggi ketika suku bunga mengalami penurunan. untuk masing-masing bank dapat dilihat bahwa secara rata-rata Bank Mandiri memiliki PDN yaitu sebesar -22,17 persen. Hal ini jika dihubungkan dengan situasi nilai tukar pada periode penelitian ini (triwulan I tahun 2010 hingga triwulan IV tahun 2012) yang berarti

Bank Mandiri memiliki PDN terendah ketika nilai tukar mengalami peningkatan. untuk masing-masing bank dapat dilihat secara rata-rata bahwa Bank BNI memiliki BOPO tertinggi sebesar 73,50 persen. Hal ini menunjukkan bahwa Bank BNI memiliki efisiensi paling rendah dan mempunyai risiko operasional paling tinggi. untuk masing-masing bank dapat dilihat bahwa Bank BRI memiliki ROA tertinggi sebesar 4,28 persen. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas dalam hal memperoleh laba sebelum pajak dengan menggunakan asset yang dimiliki paling tinggi dibandingkan sampel penelitian lainnya

Pengujian Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Berganda. Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh hubungan antara variabel bebas (independent) yang meliputi LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, dan BOPO terhadap variabel tergantung (dependent) yaitu ROA maka akan diperoleh hasil yang terdapat pada tabel 4.9, sebagai berikut :

Tabel 4.9
HASIL PERHITUNGAN
PERSAMAAN REGRESI

X	Koefisiensi Regresi
X ₁ = LDR	-0.044
X ₂ = IPR	-0.11
X ₃ = APB	0.165
X ₄ = NPL	-0.022
X ₅ = IRR	0.065
X ₆ = PDN	0.002
X ₇ = BOPO	-0.142
R Square = 0.815	Konstanta = 0.123
Sign F = 0,000	F Hitung = 17.673

Sumber : lampiran 9, data diolah (spss)

$$Y = 0,123 - 0,044X_1 - 0,11X_2 + 0,165X_3 - 0,022X_4 + 0,065X_5 + 0,002X_6 - 0,142X_7 + e_i$$

2. Uji F (Uji Serempak)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang

a. Kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
 2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
- b. Dari tabel F dengan $\alpha = 5$ persen dengan derajat pembilang (df1) = 7 dan derajat penyebut (df2) = 28, sehingga diperoleh $F_{hitung} = 17,675$ sedangkan $F_{tabel} = 2,36$. Dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$, nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa signifikansi ini lebih kecil dari α yaitu 0,05. Dengan demikian maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung (ROA).
- c. Determinasi atau R square sebesar 0,815 artinya perubahan yang terjadi pada variabel ROA (Y) sebesar 81,5 persen disebabkan oleh variabel bebas secara simultan, sedangkan sisanya sebesar 18,5 persen disebabkan oleh variabel lain diluar penelitian.
- d. Koefisien korelasi (R) menunjukkan angka sebesar 0,903. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas secara bersama-sama memiliki hubungan yang kuat dengan variabel tergantung yaitu mendekati angka satu

Uji t (Uji Parsial)

Formulasi atau Uji Hipotesis :

- a. Sisi Kanan

signifikan terhadap variabel terikat. Adapun pengujian hipotesis koefisien regresi secara bersama-sama adalah sebagai berikut :

(α) = 0,05 dengan (df) pembilang = k = 7 dan (df) penyebut = $n - k - 1 = 36 - 7 - 1 = 28$, sehingga $F_{tabel} (0,05 ; 7 ; 36) = 2,36$

- a. $H_0 : \beta_1 \leq 0$, berarti variabel bebas LDR (X_1), IPR (X_2), secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung ROA (Y).

$H_1 : \beta_1 > 0$, berarti variabel bebas bebas LDR (X_1), IPR (X_2), secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel tergantung ROA (Y).

- b. Sisi Kiri

$H_0 : \beta_1 \geq 0$, berarti variabel bebas APB (X_3), NPL (X_4), dan BOPO (X_7) secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung ROA (Y).

$H_1 : \beta_1 < 0$, berarti variabel bebas APB (X_3), NPL (X_4), dan BOPO (X_7) secara parsial mempunyai pengaruh yang negatif signifikan terhadap variabel tergantung ROA (Y).

- c. Dua Sisi

$H_0 : \beta_1 = 0$, berarti variabel bebas IRR (X_5) dan PDN (X_6) secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung ROA (Y).

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, berarti variabel bebas IRR (X_5) dan PDN (X_6) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung ROA (Y).

Tabel 4.11
Hasil uji t parsial

variabel	T hitung	T tabel	H0	H1	r	r ²
LDR (X_1)	-1.896	1.70113	Diterima	ditolak	-0.337	0.11357
IPR (X_2)	-3.88	1.70113	Diterima	ditolak	-0.591	0.34928
APB (X_3)	0.886	-1.70113	Diterima	ditolak	0.165	0.02723

NPL (X_4)	-0.156	-1.70113	Diterima	ditolak	-0.029	0.00084
IRR (X_5)	2.505	± 2.04841	Ditolak	diterima	0.428	0.18318
PDN (X_6)	0.668	± 2.04841	Diterima	ditolak	0.125	0.01563
BOPO (X_7)	-6.297	-1.70113	Ditolak	diterima	-0.766	0.58675

Sumber : lampiran 9, data diolah dari hasil SPSS

a. Pengaruh variabel X_1 (LDR) terhadap variabel Y (ROA)

bahwa $t_{hitung} -1.896 < t_{tabel} 1,70113$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini berarti variabel X_1 (LDR) mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap variabel Y (ROA). Besarnya koefisien determinasi parsial r^2 adalah sebesar 0.11357 yang berarti secara parsial variabel X_1 (LDR) memberikan kontribusi sebesar 11,35 persen terhadap variabel Y (ROA).

b. Pengaruh variabel X_2 (IPR) terhadap variabel Y (ROA)

bahwa $t_{hitung} -3,688 < t_{tabel} 1.70113$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini berarti variabel X_2 (IPR) mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap variabel Y (ROA). Besarnya koefisien determinasi parsial r^2 adalah sebesar 0.34928 yang berarti secara parsial variabel X_2 (IPR) memberikan kontribusi sebesar 34,92 persen terhadap variabel Y (ROA).

c. Pengaruh variabel X_3 (APB) terhadap variabel Y (ROA)

bahwa $t_{hitung} 0.886 > t_{tabel} -1,70113$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, H_1 ditolak, hal ini berarti variabel X_3 (APB) mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap variabel Y (ROA). Besarnya koefisien determinasi parsial r^2 adalah sebesar 0.02723 yang berarti secara parsial variabel X_3 (APB) memberikan kontribusi sebesar 2,72 persen terhadap variabel Y (ROA).

d. Pengaruh variabel X_4 (NPL) terhadap variabel Y (ROA)

bahwa $t_{hitung} -0,156 > t_{tabel} -1,7013$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, H_1 diterima, hal ini berarti variabel X_4 (NPL) mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap variabel Y (ROA). Besarnya

koefisien determinasi parsial r^2 adalah sebesar 0.00084 yang berarti secara parsial variabel X_4 (NPL) memberikan kontribusi sebesar 0,084 persen terhadap variabel Y (ROA).

e. Pengaruh variabel X_5 (IRR) terhadap variabel Y (ROA)

bahwa $-t_{tabel} -2,04841 < t_{hitung} 2,505 < t_{tabel} 2,04841$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini berarti variabel X_5 (IRR) mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel Y (ROA). Besarnya koefisien determinasi parsial r^2 adalah sebesar 0.18318 yang berarti secara parsial variabel X_5 (IRR) memberikan kontribusi sebesar 18,31 persen terhadap variabel Y (ROA).

f. Pengaruh variabel X_6 (PDN) terhadap variabel Y (ROA)

bahwa $t_{tabel} -2,04841 < t_{hitung} 0,668 < t_{tabel} 2,04841$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini berarti variabel X_6 (PDN) mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap variabel Y (ROA). Besarnya koefisien determinasi parsial r^2 adalah sebesar 0.01563 yang berarti secara parsial variabel X_6 (PDN) memberikan kontribusi sebesar 1,56 persen terhadap variabel Y (ROA).

g. Pengaruh variabel X_7 (BOPO) terhadap variabel Y (ROA)

h. bahwa $t_{hitung} -6,297 > t_{tabel} -1,70113$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, H_1 diterima, hal ini berarti variabel X_7 (BOPO) mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel Y (ROA). Besarnya koefisien determinasi parsial r^2 adalah sebesar 0.58675 yang berarti secara parsial variabel X_7 (BOPO) memberikan kontribusi sebesar 58,67 persen terhadap variabel Y (ROA).

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, uji-F dan uji-t dengan menggunakan SPSS versi 11.5 maka dapat

disimpulkan pembahasan yang dapat menggunakan dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.11
RANGKUMAN HASIL HIPOTESIS

VARIABEL	TEORI	KOEFISIEN	KESESUAIAN TEORI
LDR	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
IPR	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
APB	Negatif	Positif	Tidak Sesuai
NPL	Negatif	Negatif	Sesuai
IRR	Positif / Negatif	Positif	Sesuai
PDN	Positif / Negatif	Positif	Sesuai
BOPO	Negatif	Negatif	Sesuai

Sumber : lampiran 9, data diolah SPSS

1. Hasil Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan, maka diperoleh bahwa ketujuh variabel bebas pada penelitian ini terdapat empat variabel bebas yaitu NPL, IRR, PDN dan BOPO yang koefisien regresinya sesuai dengan teori dan tiga variabel bebas yaitu LDR, IPR, APB yang koefisien regresinya tidak sesuai dengan teori. Dan ROA pada penelitian ini mengalami kenaikan. Adapun pengaruh ketujuh variabel bebas terhadap variabel tergantung adalah sebagai berikut:

Pengaruh antara LDR dengan ROA

Menurut teori, pengaruh antara LDR dengan ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa LDR mempunyai koefisien regresi negatif, sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Turunnya LDR disebabkan karena peningkatan total kredit lebih kecil dibandingkan peningkatan dana pihak ketiga, akibatnya terjadi kenaikan pendapatan lebih kecil dibandingkan kenaikan biaya sehingga pendapatan turun, laba turun, dan ROA juga turun. Namun dalam penelitian ini ROA mengalami peningkatan. Sehingga dapat disimpulkan pengaruh antara LDR dengan ROA adalah negatif

Pengaruh antara IPR dengan ROA

Menurut teori, pengaruh antara IPR dengan ROA adalah positif. Berdasarkan

hasil analisis regresi menunjukkan bahwa IPR mempunyai koefisien regresi negatif sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Turunnya IPR disebabkan oleh peningkatan surat-surat berharga yang

disalurkan bank lebih kecil daripada peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan lebih kecil daripada kenaikan biaya, sehingga pendapatan turun, laba turun, dan ROA juga turun. Namun dalam penelitian ini ROA mengalami peningkatan. Sehingga dapat disimpulkan pengaruh antara IPR dengan ROA adalah negatif

Pengaruh antara APB dengan ROA

Menurut teori, pengaruh antara APB dengan ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa APB mempunyai koefisien regresi positif. Sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

meningkatnya APB disebabkan oleh peningkatan aktiva produktif bermasalah lebih besar daripada peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan lebih kecil dibandingkan kenaikan biaya, sehingga pendapatan turun, laba turun dan ROA juga turun. Namun dalam penelitian ini ROA mengalami peningkatan, Sehingga dapat disimpulkan pengaruh antara IPR dengan ROA adalah positif

Pengaruh antara NPL dengan ROA

Menurut teori, pengaruh antara NPL dengan ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa NPL mempunyai koefisien regresi negatif, Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Menurunnya NPL disebabkan oleh peningkatan kredit bermasalah lebih kecil daripada peningkatan total kredit akibatnya terjadi kenaikan pendapatan lebih besar daripada kenaikan biaya, sehingga pendapatan naik, laba nai, dan ROA juga naik. Namun dalam penelitian ini ROA mengalami peningkatan. Sehingga dapat disimpulkan pengaruh antara NPL dengan ROA adalah negatif

Pengaruh antara IRR dengan ROA

Menurut teori, pengaruh antara IRR dengan ROA adalah bisa positif dan bisa negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa IRR mempunyai koefisien regresi positif, Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori yang termasuk dalam pengaruh positif.

Meningkatnya IRR disebabkan oleh peningkatan *interest rate sensitivity asset* lebih besar dibandingkan peningkatan *interest rate sensitivity liablility*. Sehingga terjadi kenaikan pendapatan lebih besar dibandingkan kenaikan biaya. Namun Data dari Bank Indonesia menunjukkan bahwa trend nilai suku bunga pada periode penelitian ini (triwulan I 2010 hingga triwulan IV 2012) mengalami penurunan. Sehingga pendapatan turun, laba turun, dan ROA juga turun. Namun dalam penelitian ini ROA mengalami peningkatan. Sehingga dapat disimpulkan pengaruh antara IRR dengan ROA adalah negatif

Pengaruh antara PDN dengan ROA

Menurut teori, pengaruh antara PDN dengan ROA adalah bisa positif dan bisa negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa PDN mempunyai koefisien regresi positif, Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori yang termasuk dalam pengaruh positif.

Meningkatnya PDN disebabkan oleh peningkatan aktiva valas

lebih besar daripada peningkatan passiva valas, sehingga terjadi kenaikan pendapatan lebih besar dibandingkan kenaikan biaya. Namun Data dari Bank Indonesia menunjukkan bahwa trend tukar pada periode penelitian ini (triwulan I 2010 hingga triwulan IV 2012) mengalami peningkatan. Jika nilai tukar cenderung naik maka kenaikan pendapatan valas lebih besar daripada kenaikan biaya valas, sehingga risiko pasar yang dihadapi bank sampel penelitian mengalami penurunan. Maka pendapatan naik, laba naik, dan ROA juga naik. Sehingga dapat disimpulkan pengaruh antara PDN dengan ROA adalah positif.

Pengaruh antara BOPO dengan ROA

Menurut teori, pengaruh antara BOPO dengan ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa BOPO mempunyai koefisien regresi negatif, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Menurunnya BOPO disebabkan oleh peningkatan biaya operasional lebih kecil daripada peningkatan pendapatan operasional sehingga terjadi kenaikan pendapatan lebih besar daripada kenaikan biaya. Maka pendapatan naik, laba naik, dan ROA juga naik. Sehingga dapat disimpulkan pengaruh BOPO dengan ROA adalah negatif.

Hasil Uji F

Adapun besarnya ldr, ipr, apb, npl, irr, pdn, dan bopo secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap roa pada bank pemerintah sebesar 81,5 persen, sedangkan sisanya 18,5 persen dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menduga bahwa ldr, ipr, apb, npl, irr, pdn, dan bopo secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap roa pada bank pemerintah diterima.

Hasil Uji T

Dari hasil uji t yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa dari semua variabel bebas dalam penelitian ini yaitu ldr, ipr, apb, npl, irr, pdn, dan bopo ternyata ada dua variabel bebas yang memiliki pengaruh signifikan terhadap roa pada bank pemerintah yaitu irr dan bopo sedangkan untuk variabel ldr, ipr, apb, npl, pdn

memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA pada bank pemerintah selama triwulan pertama 2010 sampai triwulan empat 2012. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. LDR

LDR secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah. Maka dapat disimpulkan risiko likuiditas yang diukur dengan LDR juga berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah. Besar pengaruhnya 11,35 persen. Dengan demikian untuk kedua penelitian ini yang menyatakan LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah ditolak

2. IPR

IPR secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah. Maka dapat disimpulkan risiko likuiditas yang diukur dengan IPR juga berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah. Besar pengaruhnya 34,92 persen. Dengan demikian untuk ketiga penelitian ini yang menyatakan IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah ditolak

3. APB

APB secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah. Maka dapat disimpulkan risiko kredit yang diukur dengan IPR juga berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah. Besar pengaruhnya 2,72 persen. Dengan demikian untuk keempat penelitian ini yang menyatakan APB secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah ditolak.

4. NPL

NPL secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah. Maka dapat disimpulkan risiko kredit yang diukur dengan IPR juga berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah. Besar pengaruhnya 0,084 persen. Dengan demikian untuk kelima penelitian ini yang menyatakan

NPL secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah ditolak.

5. IRR

IRR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah. Maka dapat disimpulkan risiko pasar yang diukur dengan IRR juga berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah. Besar pengaruhnya 18,31 persen. Dengan demikian untuk keenam penelitian ini yang menyatakan IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah diterima.

6. PDN

PDN secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah. Maka dapat disimpulkan risiko pasar yang diukur dengan PDN juga berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah. Besar pengaruhnya 1,56 persen. Dengan demikian untuk ketujuh penelitian ini yang menyatakan PDN secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah ditolak.

7. BOPO

BOPO secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah. Maka dapat disimpulkan risiko operasional yang diukur dengan BOPO juga berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah. Besar pengaruhnya 58,67 persen. Dengan demikian untuk kedelapan penelitian ini yang menyatakan BOPO secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah diterima.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1) Variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, dan BOPO secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan

- triwulan IV tahun 2012. Dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah sampel penelitian periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2012. Besarnya pengaruh variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, dan BOPO secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Pemerintah pada periode triwulan I 2010 sampai dengan triwulan IV 2012 adalah sebesar 81,5 persen, sedangkan sisanya 18,5 persen dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, dan BOPO secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah diterima.
- 2) Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2012. Jadi pengaruh risiko likuiditas dengan mengandalkan LDR adalah negatif tidak signifikan. besarnya pengaruh LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pemerintah sebesar 11,35 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian ke dua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2012 ditolak.
 - 3) Variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank pemerintah periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2012. Jadi pengaruh risiko likuiditas dengan mengandalkan IPR adalah negatif tidak signifikan. besarnya pengaruh IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pemerintah sebesar 34,92 persen. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2012 ditolak.
 - 4) Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2012. Jadi pengaruh risiko kredit dengan mengandalkan APB adalah positif tidak signifikan. Besarnya pengaruh APB secara parsial terhadap ROA pada Bank Pemerintah sebesar 2,72 persen. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2012 ditolak.
 - 5) Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Pemerintah periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2012. Jadi pengaruh risiko kredit dengan mengandalkan NPL adalah negatif tidak signifikan. Besarnya pengaruh NPL secara parsial terhadap ROA pada Pemerintah sebesar 3,69 persen. Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2012 ditolak.
 - 6) Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2012. Jadi pengaruh risiko pasar dengan menggunakan IRR adalah positif signifikan. Besarnya pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pemerintah sebesar 18,31 persen. Dengan demikian hipotesis keenam yang menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2012 ditolak.

triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2012 diterima.

- 7) Variabel PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2012. Jadi pengaruh risiko pasar dengan menggunakan PDN adalah positif tidak signifikan. Besarnya pengaruh PDN secara parsial terhadap ROA pada Bank Pemerintah sebesar 1,56 persen. Dengan demikian hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah

periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2012 ditolak.

- 8) Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2012. Jadi pengaruh risiko operasional dengan menggunakan BOPO adalah negatif signifikan. Besarnya pengaruh BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Pemerintah sebesar 508,67 persen. Dengan demikian hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2012 diterima

Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan terhadap Bank pemerintah ini memiliki beberapa keterbatasan, yakni :

1. Periode penelitian yang digunakan hanya selama tiga tahun yaitu mulai triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan empat tahun 2012.
2. Jumlah variabel bebas yang diteliti hanya meliputi LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, dan BOPO.
3. Subyek penelitian ini hanya terbatas pada Bank Pemerintah yaitu : PT. Bank
4. Negara Indonesia, PT. Bank Rakyat Indonesia, dan PT. Bank Mandiri.

Saran

Di dalam penelitian yang telah dilakukan di atas masih banyak terdapat kekurangan dan keterbatasan yang belum sempurna. Untuk itu perlu banyak disampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian :

1. Bagi Pihak Bank yang Diteliti
 - a. Disarankan pada bank-bank sampel penelitian untuk meningkatkan pendapatan operasional.
 - b. Untuk rasio yang paling dominan yaitu BOPO, untuk meminimumkan risiko operasional disarankan kepada Bank Pemerintah untuk mengefisiensikan biaya operasional bersamaan dengan upaya peningkatan pendapatan operasional sehingga peningkatan pendapatan operasional lebih besar daripada peningkatan biaya operasional yang mempengaruhi peningkatan ROA.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan mengambil tema sejenis , maka sebaiknya menambah periode penelitian yang lebih panjang dengan harapan penelitian yang lebih signifikan dan juga Sebaiknya dengan menambah variabel bebas nya dan juga perlu mempertimbangkan subyek penelitian yang akan di gunakannya, dengan melihat perkembangan perbankan Indonesia khususnya tentang Pengaruh Risiko Usaha Terhadap *Return On Asset* Pada Bank Pemerintah.

DAFTAR RUJUKAN

- Arfan Ikhsan. 2008. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ferry N. Idroes. 2008. *Manajemen Risiko Perbankan: Pemahaman Pendekatan 3 Pilar Kesepakatan Basel II Terkait Aplikasi Regulasi dan Pelaksanaannya di Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Imam Ghozali. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Kasmir. 2010. *Manajemen Perbankan*. Cetakan Keempat. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan*. Edisi kedua. Malang: Ghalia Indonesia.
- Martono. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Ekonisia : Yogyakarta
- Ovie Arianti. 2012. *Pengaruh Risiko Usaha terhadap Return On Asset pada Bank-Bank pemerintah STIE Perbanas Surabaya*
- Puguh Suharso. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis: Pendekatan Filosofi dan Praktis*. Jakarta: Indeks.
- Sertifikasi Manajemen Risiko.2008. Penerbit Global Association of Risk Professionals & Badan Sertifikasi Manajemen Risiko.
- Sofan Hariati. 2012. *Pengaruh Risiko Usaha terhadap Return on Asset pada Bank Umum Yang Go Pulic*. STIE Perbanas Surabaya.
- Surat Edaran Bank Indonesia (SE BI No. 13/30/dpnp-16 Desember 2011) perihal Perubahan Ketiga atas Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 perihal Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan Tertentu yang Disampaikan kepada Bank Indonesia.
- Veithzal Rivai., et al. 2007. *Bank and Financial Institution Management (Conventional and Sharia System)*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- <http://www.bi.go.id> laporan publikasi triwulanan (di akses pada tanggal 10 maret 2013)